

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 15-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi yang berfungsi dengan baik. Wanita usia subur adalah wanita yang masih dalam usia produktif dengan status belum menikah maupun sudah menikah, dan mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). WHO mendefinisikan puncak masa subur seorang wanita ada di rentang usia 20-30 tahun. Selama masa subur ini, seorang wanita mempunyai kesempatan untuk hamil dan melahirkan anak. Sebelum terjadinya kehamilan dan melahirkan ada fase yang disebut masa prakonsepsi (Intan et al., 2022).

Masa prakonsepsi merupakan masa persiapan sebelum hamil. Pada masa ini harus dipersiapkan secara matang dan tepat agar calon ibu sudah siap baik fisik maupun psikis. Kecukupan asupan gizi pada masa prakonsepsi menjadi kunci terciptanya kehamilan yang sehat agar status gizi ibu berada pada batas normal (Intan et al., 2022).

Status gizi ibu merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kesejahteraan bayi yang akan dilahirkan. Fase prakonsepsi, kehamilan, melahirkan, hingga menyusui merupakan fase yang sangat kritis. Status gizi kurang dapat memengaruhi status gizi pada periode kehidupan selanjutnya (*intergrination impact*) (Mutiah, 2022). Permasalahan status gizi harus menjadi hal yang serius bagi calon pengantin pada masa

sebelum kehamilan. Maka dari itu, persiapan kesehatan dan status gizi ibu perlu dipersiapkan sedini mungkin, mulai dari masa remaja dan dewasa sebelum hamil atau selama menjadi wanita usia subur.

World Health Organization (WHO) 2021 menyebutkan terdapat 462 juta jiwa pada kategori remaja dan dewasa yang mengalami status gizi kurang, sedangkan 1,9 miliar mengalami gizi lebih dan obesitas (*Nutrition Who.Int*, 2021). Prevalensi status gizi di Indonesia pada wanita untuk kategori usia > 18 tahun, yaitu 7,8% kurus, 47,8% normal, 15,1% berat badan lebih, dan 29,3% obesitas (Riskesdas, 2019).

Prevalensi status gizi wanita usia > 18 tahun di Jawa Barat 6,6% kurus, 45,3% normal, 15,9% berat badan lebih, dan 32,2% obesitas. Kabupaten Kuningan mencatat status gizi wanita usia > 18 tahun 6,98% kurus, 44,57% normal, 16,98% berat badan lebih, dan 31,47% obesitas (Riskesdas, 2018).

Status gizi kurang merupakan salah satu indikasi terjadinya Kekurangan Energi Kronik (KEK), yang mana jika terjadi pada ibu hamil dapat membahayakan ibu dan janin. Bahaya yang dapat ditimbulkan di antaranya anemia pada ibu hamil, koplikasi perdarahan, persalinan prematur, risiko abortus, bayi lahir cacat, hingga bayi BBLR (Mutiah, 2022). Ibu hamil dikatakan KEK jika hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) < 23,5 cm. Menurut hasil penelitian Sagitarini, et al., (2021) terdapat keterkaitan hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil.

Tingkat pengetahuan mengenai gizi prakonsepsi bagi calon pengantin sangat berpengaruh untuk kelangsungan proses kehamilan hingga melahirkan. Informasi mengenai gizi prakonsepsi yang dipegang akan mendorong sikap dan perilaku calon pengantin hingga berdampak pada *output* kelahiran anak dan pertumbuhan anak. Rendahnya tingkat pengetahuan, akan berdampak buruk dalam proses kehamilan hingga melahirkan. Untuk menanggulangi masalah rendahnya tingkat pengetahuan gizi pada calon pengantin ini, pemerintah sudah mengupayakan berbagai cara yang melibatkan berbagai sektor mulai dari tim kesehatan hingga pengurus Kantor Urusan Agama (KUA).

Penyuluhan mengenai gizi seimbang, pemberian tablet tambah darah, dan kelas pranikah di KUA merupakan berbagai upaya pemerintah yang sudah dilakukan KUA memiliki peran penting dalam lembaga pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab atas perkawinan. Maka dari itu, KUA menjadi tempat yang tepat untuk diadakannya pendidikan gizi prakonsepsi bagi calon pengantin.

B. Rumusan Masalah

Status gizi pada wanita usia subur merupakan indikator penting yang memengaruhi status gizi pada periode kehidupan selanjutnya. Status gizi pada wanita usia subur salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Permasalahannya adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan gizi prakonsepsi dan status gizi Wanita Usia Subur (WUS) pranikah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan gizi prakonsepsi dan status gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) pranikah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden dilihat dari usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan gizi prakonsepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) pranikah.
- c. Mengetahui status gizi Wanita Usia Subur (WUS) pranikah.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan gizi prakonsepsi dan status gizi WUS di KUA Jalaksana Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui gambaran pengetahuan gizi prakonsepsi dan status gizi Wanita Usia Subur (WUS) pranikah. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap gizi prakonsepsi.

2. Masyarakat

Sebagai sumber informasi mengenai pengetahuan gizi prakonsepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) pranikah dan sebagai salah satu usaha preventif mengenai pentingnya menjaga status gizi pada masa prakonsepsi.

3. Institusi

Menambah perbendaharaan perpustakaan di Program Studi DIII Gizi Cirebon, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.